

BIODATA



Nama	: Gita Susena
Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 19 April 2005
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Kampung Pensiunan, Kepahiang
Riwayat Pendidikan	: 1. SDN 02 KEPAHANG 2. SMPN 01 KEPAHANG 3. SMAN 01 KEPAHANG



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Bengkulu
Jalan Indragiri No. 3 Padang Harapan
Bengkulu 38225
(0736) 341212
<https://www.poltekkesbengkulu.ac.id>

SURAT IZIN PENGAMBILAN KASUS LAPORAN TUGAS AKHIR

NOMOR : PP.01.04/F.XXXI.15.4/ 069 /2026

Yth. : Bdn. Pera Rosita, S.Keb
Dari : Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Curup
Hal : Surat Persetujuan Izin Pengambilan Kasus Laporan Tugas akhir di PMB
Tanggal : 26 Juni 2026

Sesuai Kalender Akademik Mahasiswa Tingkat III Semester VI Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Curup Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2025/2026 yaitu menyusun Laporan Tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Kebidanan.

Pada Tahapan penyusunan Laporan Tugas Akhir, setelah mahasiswa tersebut menyelesaikan Ujian Proposal Laporan Tugas Akhir, maka dilanjutkan untuk melakukan Pengkajian dan Intervensi Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir.

Berdasarkan hal tersebut, kami sampaikan kepada Ibu, Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Gita Susena
NIM : P01740223018
Judul Proposal LTA : Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Ikterus Fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026.

Akan melaksanakan Pengambilan kasus di Praktik Mandiri Bidan yang Ibu kelola, untuk itu kami mohon kesediaan ibu agar memberi Izin dan memfasilitasi yang bersangkutan dalam pencapaian Laporan Tugas Akhir tersebut.

Atas perhatian dan kerjasama Ibu, Kami mengucapkan terima kasih.



WENNY INDAH PURNAMA EKA SARI, SST,M.Keb

SURAT PERSETUJUAN TEMPAT STUDI KASUS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Bidan : Bdn. Pera Rosita, S.Keb

No. SIPB : 503/ 18/IPBM/DPMPTSP/2026

Alamat : Pungguk Lalang

Bahwa saya selaku pemilik/penanggungjawab di Praktik Mandiri bidan (PMB "P"), menyatakan bersedia untuk memberikan ijin pengambilan studi kasus tugas akhir pada mahasiswa Tingkat III semester VI Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Kampus Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2025/2026 atas nama:

Nama Mahasiswa : Gita Susena

NIM : P01740223018

Judul LTA : Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Ikterus Fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

Demikian Surat Persetujuan kesediaan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya



(Bdn. Pera Rosita, S.Keb)

NIP. 199101202025212030

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:

Calon Responden

Di PMB "P" Wilayah kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong
Dengan Hormat,

Saya Gita Susena, Mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada Studi Kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan pada By. Ny. S dengan Ikterus Fisiologis di PMB "P" wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026", sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma Tiga Kebidanan pada Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Dalam studi kasus ini dibutuhkan partisipasi ibu untuk diberikan Asuhan Kebidanan pada masa neonatus serta pemberian intervensi Pijat Bayi dan ASI Eksklusif untuk mengurangi Ikterus Fisiologis.

Untuk kepentingan tersebut, saya mohon kesediaan ibu untuk menjadi responden dalam studi kasus ini dan saya mohon ibu untuk menandatangani lembar persetujuan mengenai kesediaan menjadi responden. Saya menjamin kerahasiaan identitas ibu dan bayi. Atas partisipasi dan kesediaan menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya



(Gita Susena)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONSENT)

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Ibu : Ny. S

Umur : 20 Tahun

Alamat : Pungguk Lalang

Menerangkan bahwa tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya telah mendapat penjelasan dan informasi mengenai:

1. Studi Kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan pada By. Ny. S dengan Ikterus Fisiologis di PMB "P" wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026"
2. Prosedur asuhan kebidanan
3. Manfaat dari intervensi dari asuhan kebidanan yang akan diberikan.

Dan setelah mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut, maka saya dengan ini secara

sukarela, menyatakan (bersedia / tidak bersedia) menjadi responden dalam studi kasus yang dilakukan oleh Gita Susena mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2026.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Responden



(Sela Dini Lestari)

PANDUAN PROSEDUR PEMIJATAN BAYI FILE MESSAGE

	PANDUAN PROSEDUR PEMIJATAN BAYI FILE MESSAGE
Pengertian	Pijat bayi adalah terapi sentuhan sistematis dengan usapan halus (rangsangan taktil) pada permukaan kulit bayi baru lahir untuk merangsang motilitas gastrointestinal, sirkulasi, perkembangan motorik, dan ekskresi bilirubin.
Indikasi	Pijat bayi 1. Bayi dengan ikterus fisiologis
Kontraindikasi	Pijat bayi 1. Memijat langsung setelah bayi makan 2. Memijat saat bayi tidur 3. Memijat bayi yang demam atau sakit
Tujuan	Pijat bayi merangsang nervus vagus, meningkatkan motilitas usus, frekuensi buang air besar, dan ekskresi bilirubin, sehingga menurunkan kadar bilirubin
Prinsip tindakan yang harus diperhatikan	1. Menggunakan usapan lembut 2. Pastikan bayi nyaman 3. Pemijatan dalam ruangan hangat 4. Hentikan jika bayi menangis
Persiapan Alat dan Bahan	1. Alas pijat atau matras empuk bersih, popok bersih dan handuk. 2. Minyak pijat khusus bayi seperti minyak telon atau baby oil
Persiapan Pasien	1. Melakukan <i>informed consent</i> 2. Jaga privasi klien
Prosedur Tindakan	- Beri salam kepada klien - Jelaskan kepada ibu tujuan dan prosedur tindakan yang akan dilakukan - Beri kesempatan ibu untuk bertanya - Mencuci tangan - Oleskan minyak bayi tipis-tipis ke telapak tangan pijat (minyak telon/baby oil), hangatkan dengan gesekan ringan - Menganjurkan bayi untuk merilekskan tubuh - Pada pijatan dada letakkan tangan di leher belakang bayi, usap ke atas-bawah secara lembut, lanjutkan dengan gerakan membentuk love dari tulang selangka ke kiri-kanan dada. - Pada pijatan perut membentuk huruf I (kiri atas ke bawah), L terbalik (dari I lanjut bawah ke kanan), dan U terbalik (kanan bawah ke atas-kiri-bawah). - Lakukan cuci tangan

Cek Turnitin

LTA GITA SUSENA BAB 1,4,5

3. 논문 및 과제 검사 - 유사도 검사 시 DB 미 저장 (Originality Check - No Repository)

Document Details

Submission ID

trn:old::3618:147232015

35 Pages

Submission Date

3 Aug 2026, 21:11 GMT+7

4,714 Words

Download Date

3 Aug 2026, 21:12 GMT+7

28,620 Characters

File Name

LTA GITA SUSENA BAB 1,4,5.docx

File Size

263.2 KB

13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 10%  Internet sources
- 2%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

10% Internet sources
2% Publications
8% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	7%
2	Internet	repository.ucb.ac.id	1%
3	Student papers	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan on 2023-05-25	<1%
4	Student papers	UC, Boulder on 2023-10-12	<1%
5	Internet	repository2.unw.ac.id	<1%
6	Publication	Marren Prayang, Juli Selvi Yanti Selvi Yanti. "ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI DEN..."	<1%
7	Student papers	Universitas Kusuma Husada Surakarta on 2025-08-04	<1%
8	Internet	eprints.upnjatim.ac.id	<1%
9	Internet	silfariajanata.blogspot.com	<1%
10	Student papers	Universitas Muhammadiyah Semarang on 2025-09-30	<1%
11	Internet	adoc.pub	<1%

12	Internet	idoc.tips	<1%
13	Student papers	Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura on 2025-12-09	<1%
14	Publication	Kiki Megasari. "ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR DENGAN IKTERUS FL..."	<1%
15	Student papers	Universitas Sebelas Maret on 2023-11-09	<1%
16	Internet	documents.mx	<1%
17	Internet	ilmubudidaya.com	<1%
18	Student papers	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2026-07-24	<1%
19	Student papers	Universitas Muhammadiyah Purwokerto on 2022-09-05	<1%
20	Student papers	Universitas Muhammadiyah Semarang on 2025-05-07	<1%
21	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha on 2022-07-11	<1%
22	Student papers	fpptijateng on 2021-08-05	<1%

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikterus fisiologis pada bayi baru lahir adalah kondisi kuning kulit yang sering muncul akibat peningkatan bilirubin tidak terkonjugasi, sehingga memerlukan asuhan kebidanan berbasis bukti dalam tata laksanaanya. Dengan menekankan pendekatan non-farmakologis yang aman dan terjangkau.(Safitri & Syahda, 2024)

Kondisi umum pada neonatus di Indonesia dengan angka kejadian sekitar 50% pada bayi cukup bulan dan hingga 80% pada bayi prematur. (Anggraini & Suryadi, 2025)

Penyebab utamanya adalah peningkatan produksi bilirubin tak terkonjugasi akibat penguraian cepat hemoglobin dari eritrosit yang memiliki masa hidup lebih pendek (60-80 hari), ditambah ketidakmatangan enzim glucuronyl transferase di hati neonatus yang membatasi konjugasi bilirubin, serta reabsorpsi bilirubin dari usus karena defisiensi bakteri untuk mengubahnya menjadi urobilinogen. Kondisi ini biasanya muncul pada hari ke-2 hingga ke-3 kehidupan, mencapai puncak hari ke-3-5 pada bayi cukup bulan atau lebih lama pada prematur, dan resolusi dalam 7-10 hari. (Silvia Pratiwi & Khofiyah, 2022)

Kasus yang tidak tertangani berpotensi berkembang menjadi hiperbilirubinemia patologis, menyebabkan kernikterus dengan gejala letargi, hipotonus, dan gangguan pendengaran permanen pada 10% kasus berat. Dampak lainnya juga mencakup meningkatnya biaya rujukan ke RS dan beban psikososial ibu akibat kekhawatiran berlebih. (Taneysa et al., 2023)

Upaya mengatasi ikterus fisiologis salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif 8-12 kali per hari secara on-demand meningkatkan volume urin dan feses untuk ekskresi bilirubin, dengan efektivitas penurunan kadar hingga 2 mg/dL dalam 72 jam. Metode lainnya dalam mengatasi ikterus fisiologis adalah pijat bayi, yang bekerja dengan cara mengaktifkan saraf vagus untuk meningkatkan gerak usus, percepat pembuangan mekonium, dan ekskresi bilirubin lewat tinja. (Kadar et al., 2024)

Hasil survey awal di PMB "P" sepanjang tahun 2025 ditemukan angka kejadian bayi dengan ikterus fisiologis sebesar 35 bayi. Bidan merupakan ujung tombak penurunan AKI dan AKB sesuai Permenkes No. 28 Pasal 20 ayat 2. Kewenangan bidan dalam pelayanan neonatal meliputi pemeriksaan fisik bayi baru lahir, pemantauan tanda bahaya, pemberian tanda identitas diri, serta rujukan kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan lebih mampu. (Nuryuniarti, 2019)

2

Bidan berperan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu dan bayi, termasuk salah satunya manajemen ikterus fisiologis, teknik non farmakologi seperti ASI eksklusif dan pijat selaras dengan wewenang bidan di PMB berdasarkan Permenkes RI No. 43 Tahun 2019 dan No. 2 Tahun 2020, meliputi edukasi orang tua tentang ASI atau pijat, pemantauan kunjungan pada hari ke-1,3,7, dan 28, serta rujukan jika diperlukan. (Handayani et al., 2024)

16

4

Wewenang bidan pada bayi baru lahir normal diatur dalam Permenkes No. 28 Tahun 2017 (Pasal 20), yang menjadi norma utama pelayanan neonatal esensial untuk neonatus sehat (0-28 hari), didukung UU No. 4 Tahun 2019 Pasal 50. (Nuryuniarti, 2019)

19

1

B. Rumusan Masalah

20

1

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada kasus ini yaitu: "Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir ikterus fisiologis dengan pijat bayi dan ASI eksklusif di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

14

1

Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan masalah ikterus fisiologis, dengan pijat bayi dan ASI eksklusif untuk mempercepat penanganan ikterus fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- b. Melakukan interpretasi meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- c. Menentukan diagnosa atau masalah potensial pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- d. Menentukan kebutuhan segera pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- f. Memberikan tindakan atau implementasi kebidanan pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026
- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis di PMB "P" Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait pemanfaatan terapi komplementer sebagai alternatif penanganan ikterus fisiologis. Selain itu, Laporan ini menambah bukti ilmiah mengenai efektivitas pijat bayi dan ASI eksklusif dalam mempercepat penanganan ikterus fisiologis.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penulisan LTA ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam pemberian asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis.

b. Manfaat Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat dijadikan bahan masukkan dalam menambah informasi, sumber bacaan, bahan pengajaran, peningkatan dan pengembangan kurikulum pendidikan serta menjadi referensi

asuhan kebidanan khususnya pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis.

c. Manfaat Bagi Klien Dan Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang alternatif penanganan ikterus fisiologis yang aman, mudah diterapkan, dan minim efek samping serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama pada bayi baru lahir dengan ikterus fisiologis.

5

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi

Praktik Mandiri Bidan Pera berada di wilayah Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, yang ber alamat Pungguk Lalang. Secara geografis Praktik Mandiri Bidan Pera mempunyai letak pada alokasi yang cukup strategis karena berada di tengah pemukiman penduduk. PMB Pera mempunyai karyawan berjumlah 2 orang karyawan. PMB Pera memiliki 3 ruangan , ruangan tindakan pasien umum, 1 ruangan tindakan persalinan, dan 1 ruangan tindakan nifas.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB “P” Wilayah Kerja Puskesmas Watas Marga Kabupaten Rejang Lebong terdapat 35 bayi baru lahir yang mengalami Ikterus Fisiologis. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir dengan masalah Ikterus Fisiologis.

B. HASIL**ASUHAN KEBIDANAN****PADA BAYI BARU LAHIR 4 HARI DENGAN****IKTERUS FISILOGIS (KN 2)**

Hari/tanggal pengkajian : Minggu, 28 Juni 2026
Jam pengkajian : 08.00 WIB
Tempat pengkajian : Rumah Ny. S
Pengkaji : Gita Susena

I. PENGKAJIAN**A. Data Subjektif****1. Bodata****a. Identitas bayi**

Nama Bayi : By. A
Umur : 4 Hari
Tanggal Lahir : 24 Juni 2026
Jam Lahir : 04.30 WIB
Jenis Kelamin : Perempuan

1

b. Identitas orang tua

Nama Ibu	: Ny. S	Nama Ayah	: Tn. K
Umur	: 20 Tahun	Umur	: 20 Tahun
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMP
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Pungguk Lalang	Alamat	: Pungguk Lalang

2. Anamnesa**a. Keluhan utama**

Ibu mengatakan telah melahirkan anaknya yang pertama jenis kelamin perempuan pada tanggal 24 Juni 2026 pukul 04.30 WIB atau 4 hari yang lalu, saat lahir langsung menangis kuat, ibu mengatakan bayinya kuning pada daerah wajah, mata, dan leher, kuning muncul hari ke 3, tali pusat sudah kering sebagian.

b. Riwayat Kesehatan**1) Riwayat Kesehatan ibu**

Ibu mengatakan tidak mengalami penyakit menular (TBC, PMS, HIV/AIDS, Hepatitis), penyakit keturunan (asma, diabetes, jantung, hipertensi), dan penyakit menahun (ginjal dan jantung)

2) Riwayat Kesehatan keluarga

Ibu mengatakan didalam keluarga tidak memiliki penyakit menular (TBC,PMS,HIV/AIDS,Hepatitis), penyakit keturunan (asma, diabetes, jantung, hipertensi), dan penyakit menahun (ginjal dan jantung), adakah riwayat perbedaan rhesus dari kedua orang tua.

c. Riwayat prenatal

HPHT : 01 November 2025
 TP : 07 Juli 2026
 TT : T5
 BB sebelum hamil : 45 kg
 BB setelah hamil : 58 kg

d. Riwayat internal

Usia kehamilan : 39 Minggu
 Tanggal lahir : 24 Juni 2026
 Tempat : Praktik Mandiri Bidan (PMB)
 Penolong : Bidan
 Jenis persalinan : Normal
 Lama persalinan
 Kala I : 1 Jam
 Kala II : 25 Menit

e. Riwayat post natal

Bugar : Warna kulit kemerahan, denyut
jantung

dalam batas normal, refleks ada, tonus

otot baik, pernafasan dalam batas

normal.

Usaha nafas : Tanpa bantuan

Kebutuhan resusitasi : Tidak

IMD : 1 Jam

Vitamin K : Diberikan 1 jam setelah lahir

Salp mata : Diberikan 1 jam setelah lahir

Hepatitis B : Diberikan 2 jam setelah lahir

SHK : Sudah dilakukan tanggal 30 Juni 2026

3. Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari

a. Nutrisi

Jenis : ASI

Frekuensi : 6x/hari (setiap 4 jam)

Durasi : 10 menit/sesi

Masalah : ASI sedikit

b. Eliminasi

1) BAB

Frekuensi : 1 kali/hari

Warna : Kuning kecoklatan

Konsistensi : Lembek

Bau : Khas feses

Masalah : Tidak ada

2) BAK

Frekuensi : 4 kali/hari

Warna : Kuning pekat

Bau : Khas urine

Masalah : Tidak ada

B. Data Objektif

1. Pemeriksaan umum

Keadaan umum : Baik

Kesadaran : Composmentis

Tanda-tanda vital

Nadi : 135 x/menit

RR : 34 x/menit

Suhu : 36,5 C

Berat Badan : 3.000 gram

Panjang Badan : 50 cm

Lingkar Kepala : 34 cm

Lingkar Dada : 32 cm

2. Pemeriksaan Fisik

a. Kepala

Rambut : Ada

Caput Succedaneum : Tidak ada

Cephal Hematoma : Tidak ada

Masalah : Tidak ada

b. Muka

Warna : Kuning

Oedema : Tidak ada

c. Mata

Bentuk : Simetris

Konjungtiva : An-anemis

Sklera : Kuning

Reflek Kedip : Ada

d. Hidung

Bentuk : Simetris

Kebersihan : Bersih

Polip : Tidak ada

e. Telinga

Bentuk : Simetris

Kebersihan : Bersih

f. Mulut dan Bibir**Bibir : Pucat****Mukosa Bibir : Lembab****Refleks Hisap : Kuat****Masalah : Tidak ada****g. Leher****Warna Kulit : Kuning****Refleks Tonick Neck : Ada****h. Dada****Bentuk : Simetris****Warna Kulit : Tidak Kuning****i. Abdomen****Bentuk : Simetris****Keadaan : Tidak Kembang****Warna : Tidak Kuning****j. Kulit****Warna : Kuning pada area wajah dan leher****Tanda Lahir : Tidak ada****k. Punggung****Bentuk : Simetris****Kelainan : Tidak ada**

1. Ekstremitas

1) Atas

Bentuk : Simetris
 Warna : Tidak Kuning
 Kebersihan : Bersih
 Warna Kuku : Merah Muda
 Pergerakan : Aktif

2) Bawah

Bentuk : Simetris
 Warna Kulit : Tidak Kuning
 Warna Kuku : Merah Muda
 Pergerakan : Aktif
 Kelainan : Tidak ada

m. Genetalia

Labia mayora dan minora : Labiya mayora telah menutupi labia minora

Lubang uretra : Ada

Lubang vagina : Ada

Masalah : Tidak ada

n. Anus

Lubang Anus : Ada

Masalah : Tidak ada

3. Pemeriksaan

- a. Reflek Rooting : Ada
- b. Reflek Berkedip : Ada
- c. Reflek Sucking : Kuat
- d. Reflek Moro : Ada
- e. Reflek Tonic Neck : Ada
- f. Reflek Galants : Ada
- g. Reflek Babinski : Ada

II. INTERPRETASI DATA

A. Diagnosis

By. Ny "S" Umur 4 Hari, Dengan Ikterus Fisiologis

1. Data Subjektif

Ibu mengatakan umur anaknya 4 hari, lahir spontan, jenis kelamin perempuan, ibu mengatakan bayinya tidak terlalu kuat menyusu, ibu mengatakan anaknya rewel, ibu mengatakan anaknya BAB 1 kali, BAK 4 kali, ibu mengatakan bayinya terdapat kuning pada area wajah, mata dan leher, tali pusat sudah kering sebagian.

2. Data Objektif

Pemeriksaan Umum

Keadaan umum : Baik

Kesadaran : Composmentis

Tanda-Tanda Vital

Nadi	: 135 x/menit
RR	: 34 x/menit
Suhu	: 36,5 C
Berat Badan	: 3000 gram
Panjang Badan	: 50 cm
Lingkar Kepala	: 34 cm
Lingkar Dada	: 32 cm

B. Masalah

Kuning pada kulit wajah (sclera, hidung, dahi), dan leher

C. Kebutuhan

1. Informasikan hasil pemeriksaan
2. Perawatan Tali Pusat
3. Pencegahan infeksi tali pusat
4. Menjaga kehangatan bayi
5. Menjaga personal hygiene bayi
6. Manajemen masalah ikterus fisiologis
 - a. Penkes penyebab ikterus fisiologis
 - b. Penkes tentang menyusui on deman dan ASI eksklusif
 - c. Melakukan pijat bayi
 - d. Penkes tanda bahaya ikterus fisiologis

III. MASALAH POTENSIAL

Ikterus patologis

IV. TINDAKAN SEGERA

Tidak ada

V. INTERVENSI

No	Tujuan/Kriteria	Intervensi	Rasionalisasi
Dx	Tujuan: Dengan diberikan asuhan kebidanan bayi 3-7 hari berjalan normal dalam keadaan sehat tidak ditemukan tanda-tanda infeksi. Kriteria : - keadaan umum baik - Kesadaran composmentis - Tanda-Tand Vital - Nadi : 140 x/menit - RR : 45 x/menit - Suhu : 36,8 C - Tidak ada hipotermi dan demam - Tidak ada infeksi pada tali pusat, seperti: - Tali pusat kering - Tidak ada pengeluaran nanah/darah - Tidak berbau busuk dan menyengat - Kebutuhan ASI terpenuhi dengan kriteria warna kuning hilang pada hari ke 7-10, tidak kembung - Kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi dengan kriteria warna kulit merah muda, bayi menyusu dengan kuat, sudah bisa BAB 3-	- Informasikan hasil pemeriksaan - Melakukan perawatan tali pusat dan penkes perawatan tali pusat pada ibu. - Memandikan bayi dengan air hangan dan segera keringkan bayi dan gunakan pakaian bayi serta dibungkus dengan kain bedong. - Anjurkan ibu untuk selalu menjaga kehangatan bayi.	- Memberikan informasi hasil pemeriksaan secara jelas meningkatkan pemahaman ibu terhadap kondisi Kesehatan bayinya. - Dilakukannya perawatan tali pusat pada bayi, ibu dapat melakukan perawatan tali pusat di rumah dengan teknik yang baik dan benar, yang bertujuan untuk menjaga agar tali pusat tetap bersih dan menghindari terjadinya infeksi pada tali pusat. - Agar suhu bayi tidak hilang, terlihat lebih bersih dan segar terhindar dari iritasi di daerah genetalia, dan bayi selalu merasa nyaman. - Bayi baru lahir memiliki kemampuan termoregulasi terbatas karena minim lemak coklat dan luas permukaan tubuh besar, sehingga suhu ideal bayi 36,5°C-37,5°C harus dijaga melalui skin-to-skin, pakaian berlapis, dan ruangan hangat, ini dapat mencegah hipotermia (<36,5°C) yang meningkatkan metabolisme, hipoglikemia, dan risiko infeksi.

	4 x/hari, BAK 6-8 x/hari	5. Anjurkn ibu untuk selalu menjaga personal hygiene bayi seperti memandikan bayi, membersihkan kulit bayi, mengganti pakaian dan popok bayi)	5. Menjaga kebersihan tubuh bayi dapat membantu mencegah infeksi, mempertahankan integritas kulit, memberikan kenyamanan, serta mendukung kesehatan bayi secara optimal selama proses pemulihan dan adaptasi neonatal, kebersihan yang baik dapat membantu ibu lebih mudah mengamati perubahan warna kulit akibat ikterus fisiologis.
M1	Tujuan : Ikterus Fisiologis teratasi. Kriteria : 2. Keadaan umum : Baik 3. Kesadaran : Composmentis 3. Tanda-Tanda Vital a. Nadi : 140 x/menit b. RR : 45 x/menit c. Suhu : 36,8 C 4. Kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi dengan kriteria warna kulit merah muda, bayi menyusu dengan kuat, bayi tidak rewel lagi, sudah bisa BAB 3-4 x/hari, BAK 6-8 x/hari.	1. Penkes penyebab ikterus fisiologis. 2. Penkes tentang menyusui on demand dan ASI eksklusif diharapkan ibu mengetahui bahwa on demand (setiap 2-3 jam atau sesuai isyarat lapar bayi) merangsang produksi ASI, mencegah stagnasi susu, mastitis, dan menyadari bahwa pemberian ASI yang sering, bilirubin yang dapat menyebabkan terjadinya kterus akan dihancurkan dan dikeluarkan melalui urine. 3. Melakukan dan menganjurkan ibu cara melakukan pijat bayi menggunakan minyak telon. Perut: Pijat perut searah jarum jam ("I Love U")	1. Mengetahui faktor penyebab ikterus fisiologis, seperti imaturitas, fungsi hati, peningkatan pemecahan eritrosit, dan kurang optimalnya bilirubin, sehingga dapat menentukan tindakan yang tepat untuk mencegah peningkatan kadar bilirubin dan komplikasi lebih lanjut. 2. Menyusui on demand dan ASI eksklusif dapat merangsang produksi ASI melalui frekuensi menyusui tinggi setiap 2-3 jam untuk mencegah stagnasi susu dan mastitis serta mendukung ikatan emosional ibu dan bayi dengan on demand meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif karena sesuai fisiologis bayi dan mengurangi risiko jaundis neonatus. 3. Pijat bayi membantu menurunkan ikterus fisiologis dengan meningkatkan motilitas usus sehingga mempercepat pengeluaran mekonium dan bilirubin melalui feses, serta

		untuk merangsang sistem pencernaan dan gerakan usus sehingga bayi lebih sering BAB yang merupakan jalan utama pengeluaran bilirubin dari tubuh. Dada: Pijat dada dengan usapan dari tengah dada ke luar untuk pernapasan limfatik. Gunakan minyak telon/baby oil, hindari saat sakit/fontanel.	mengurangi sirkulasi darah, fungsi hati, kualitas menyusui, dan asupan ASI yang berperan dalam mempercepat eliminasi bilirubin.
		4. Jelaskan pada ibu tentang tanda bahaya ikterus fisiologis. a. Kondisi umum memburuk: menolak menyusu atau refleks hisap lemah, kantuk berlebih, hipoglikemia atau demam $>37,5^{\circ}\text{C}$ b. Tanda sistemik: kejang, tonus otot meningkat atau leher kaku, urin gelap atau BAB pucat, pernapasan >60/menit atau pembengkakan tali pusat.	4. Peningkatan pengetahuan orang tua tentang tanda bahaya ikterus membantu deteksi dini perburukan kondisi bayi dan mencegah komplikasi neurologis akibat hiperbilirubinemia berat.

VI. IMPLEMENTASI

Hari/Tanggal	Implementasi	Respon
Senin, 28 Juni 2026	1. Menginformasikan hasil pemeriksaan pada ibu. 2. Melakukan perawatan tali pusat dan penkes perawatan tali pusat pada ibu. 3. Memandikan bayi dengan air hangan dan segera keringkan bayi dan gunakan pakaian bayi serta dibungkus dengan kain bedong. 4. Mengajarkan ibu untuk selalu menjaga kehangatan bayi dengan cara skin-to-skin, pakaian berlapis, dan ruangan hangat, ini dapat mencegah hipotermia ($<36,5^{\circ}\text{C}$) yang meningkatkan metabolisme, hipoglikemia, dan risiko infeksi. 5. Mengajarkan ibu untuk selalu menjaga personal hygiene bayi seperti memandikan bayi, membersihkan kulit bayi, mengganti pakaian dan popok bayi). 6. Memberikan penkes penyebab ikterus fisiologis seperti seperti imaturitas, fungsi hati, peningkatan pemecahan eritrosit, dan kurang optimalnya bilirubin. 7. Memberikan penkes tentang on demand dan ASI eksklusif seperti menyusui setiap 2-3 jam sesuai isyarat bayi dan selalu memberikan ASI hingga usia bayi 6 bulan.	1. Ibu mengetahui kondisi bayinya sekarang dalam keadaan kuning. 2. Ibu mengerti dan akan selalu merawat tali pusat pada bayinya. 3. Bayi telah dimandikan dan bayi telah digunakan pakaian serta dibungkus dengan kain bedong. 4. Ibu mengerti dan akan menjaga kehangatan tubuh bayinya. 5. Ibu mengerti dan akan selalu menjaga personal hygiene pada bayinya. 6. Ibu mengerti dan mengetahui penyebab ikterus fisiologis. 7. Ibu mengetahui dan akan selalu memberikan ASI pada bayinya sesering mungkin.

	8. Melakukan dan mengajarkan ibu untuk pijat bayi pada area dada dan perut bayi, menggunakan minyak telon. Perut: Pijat perut searah jarum jam ("I Love U") untuk atasi kolik dan pencernaan merangsang sistem pencernaan dan gerakan usus sehingga bayi lebih sering BAB yang merupakan jalan utama pengeluaran bilirubin dari tubuh. Dada: Pijat dada dengan usapan dari tengah dada ke luar untuk pernapasan limfatik. 9. Memberikan penkes tanda bahaya ikterus fisiologis seperti muncul hari ke-2 sampai ke-3 setelah lahir, warna kuning ringan tidak semakin pekat, kuning tampak mulai dari wajah lalu ke leher.	8. Ibu mengerti dan akan melakukan pijat bayi area dada dan perut pada sore hari. 9. Ibu mengerti dan mengetahui tanda bahaya ikterus fisiologis
--	---	--

VII. EVALUASI

Hari/Tanggal	Evaluasi	Paraf
Senin, 28 Juni 2026	S: - Ibu mengatakan kondisi bayinya sekarang dalam keadaan kuning - Ibu bersedia untuk selalu menjaga tali pusat bayinya agar tetap bersih dan kering - Ibu bersedia untuk selalu menjaga kehangatan tubuh bayinya - Ibu bersedia untuk selalu menjaga personal hygiene pada bayinya - Ibu mengetahui penyebab ikterus fisiologis - Ibu bersedia untuk dilakukan pemijatan pada bayinya - Ibu bersedia dan akan memberikan ASI kepada bayinya setiap 2 jam sekali, 8-12 kali perhari - Ibu mengetahui tanda bahaya ikterus fisiologis O: Keadaan Umum : Baik Kesadaran : Composmentis Tanda – tanda vital Nadi : 135 kali/menit RR : 34 kali/menit Suhu : 36,5 °C Pemeriksaan fisik - Muka Warna : Kuning - Mata Sklera : Kuning - Leher Warna Kulit : Kuning - Abdomen : Tali pusat telah kering sebagian A: By.Ny.S umur 4 hari dengan bayi baru lahir fisiologis Masalah: Ikterus fisiologis belum teratasi P: Intervensi dilanjutkan pada kunjungan selanjutnya hari ke-2	

CATATAN PERKEMBANGAN I

Hari/Tanggal	Evaluasi	Paraf
Selasa, 29 Juni 2026	S: - Ibu mengatakan kondisi bayinya sekarang masih terdapat kuning - Ibu mengatakan tali pusat bayinya telah kering - Ibu telah menjaga kehangatan tubuh bayinya - Ibu telah menjaga personal hygiene pada bayinya - Ibu telah memberikan ASI kepada bayinya setiap 2 jam sekali, 8-12 kali perhari - Ibu bersedia untuk dilakukan pemijatan pada bayinya O: Kedaaan Umum : Baik Kesadaran : Composmentis Tanda – tanda vital Nadi : 132 kali/menit RR : 33 kali/menit Suhu : 36,7°C A: By.Ny.S umur 5 hari bayi baru lahir normal fisiologis Masalah: Ikterus fisiologis belum teratasi P: - Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu Respon : Ibu mengetahui hasil pemeriksaan dan kondisi bayinya saat ini. - Memandikan bayi dengan air hangat dan mengeringkan bayi menggunakan pakaian bayi serta dibungkus dengan kain bedong. Respon : Bayi telah dimandikan dan bayi telah digunakan pakaian serta dibungkus dengan kain bedong.	

3

	3. Mengingatkan ibu untuk selalu menyusui on demand dan ASI eksklusif. Respon : Ibu mengerti dan selalu memberikan ASI kepada bayinya sesering mungkin. 3. Mengingatkan ibu untuk selalu menjaga kehangatan bayi. Respon : Ibu mengerti dan selalu menjaga kehangatan padaa bayinya. 4. Mengingatkan ibu untuk selalu menjaga personal hygiene pada bayinya. Respon: Ibu mengerti dan sudah selalu menjaga personal hygiene pada bayinya. 5. Melakukan pijat bayi di pagi hari pada area dada dan perut menggunakan minyak telon Respon : Ibu bersedia melakukan pijat bayi pada sore hari nanti Intervensi dilanjutkan pada kunjungan selanjutnya hari ke-3	
--	---	--

CATATAN PERKEMBANGAN II

Hari/Tanggal	Evaluasi	Paraf
Rabu, 30 Juni 2026	S: - Ibu mengatakan kuning pada bayinya sudah berkurang - Ibu mengatakan tali pusat bayinya telah kering - Ibu telah menjaga kehangatan tubuh bayinya - Ibu telah menjaga personal hygiene pada bayinya - Ibu telah memberikan ASI kepada bayinya setiap 2 jam sekali, 8-12 kali perhari - Ibu bersedia untuk dilakukan pemijatan pada bayinya O: Kedaaan Umum : Baik Kesadaran : Composmentis Tanda – tanda vital Nadi : 136 kali/menit RR : 35 kali/menit Suhu : 36,6°C A: By.Ny.S umur 6 hari bayi baru lahir normal fisiologis Masalah: Ikterus fisiologis teratasi sebagian P: - Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu Respon : Ibu mengetahui hasil pemeriksaan dan kondisi bayinya - Memandikan bayi dengan air hangat dan mengeringkan bayi menggunakan pakaian bayi serta dibungkus dengan kain bedong. Respon : Bayi telah dimandikan dan bayi telah digunakan pakaian serta dibungkus dengan kain bedong.	

3

	3. Mengingatkan ibu untuk selalu menyusui on demand dan ASI eksklusif. Respon : Ibu mengerti dan selalu memberikan ASI kepada bayinya sesering mungkin. 4. Mengingatkan ibu untuk selalu menjaga kehangatan bayi. Respon : Ibu mengerti dan selalu menjaga kehangatan pada bayinya. 5. Mengingatkan ibu untuk selalu menjaga personal hygiene pada bayinya Respon: Ibu mengerti dan selalu menjaga personal hygiene pada bayinya 6. Melakukan pijat bayi di pagi hari pada area perut dan dada menggunakan minyak telon Respon : Ibu bersedia melakukan pijat bayi pada sore hari nanti. Intervensi dilanjutkan pada kunjungan selanjutnya hari ke-4	
--	---	--

CATATAN PERKEMBANGAN III

Hari/Tanggal	Evaluasi	Paraf
Kamis, 01 Juli 2026	S: 1. Ibu mengatakan kuning pada bayinya sudah berkurang 2. Ibu mengatakan tali pusat telah puput 3. Ibu telah menjaga kehangatan tubuh bayinya 4. Ibu telah menjaga personal hygiene pada bayinya 5. Ibu telah memberikan ASI kepada bayinya setiap 2 jam sekali, 8-12 kali sehari 6. Ibu bersedia untuk dilakukan pemijatan pada bayinya O: Keadaan Umum : Baik Kesadaran : Composmentis Tanda – tanda vital Nadi : 134 kali/menit RR : 35 kali/menit Suhu : 36,7°C A: By.Ny.S umur 7 hari bayi baru lahir fisiologis Masalah: Ikterus fisiologis teratasi sebagian P: 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu Respon : Ibu mengetahui hasil pemeriksaan dan kondisi bayinya 2. Memandikan bayi dengan air hangat dan mengeringkan bayi menggunakan pakaian bayi serta dibungkus dengan kain bedong. Respon : Bayi telah dimandikan dan bayi telah digunakan pakaian serta dibungkus dengan kain bedong.	

3

	2. Mengingatkan ibu untuk selalu menyusui on demand dan ASI eksklusif. Respon : Ibu mengerti dan selalu memberikan ASI kepada bayinya sesering mungkin. 3. Mengingatkan ibu untuk selalu menjaga kehangatan bayi. Respon : Ibu mengerti dan selalu menjaga kehangatan pada bayinya. 4. Mengingatkan ibu untuk selalu menjaga personal hygiene pada bayinya Respon: Ibu mengerti dan selalu menjaga personal hygiene pada bayinya 5. Melakukan pijat bayi di pagi hari pada area perut dan dada menggunakan minyak telon Respon : Ibu bersedia melakukan pijat bayi pada sore har nanti. Intervensi dilanjutkan pada kunjungan selanjutnya hari ke-5	
--	--	--

CATATAN PERKEMBANGAN IV

Hari/Tanggal	Evaluasi	Paraf
Jum'at, 02 Juli 2026	S: 1. Ibu mengatakan anaknya sudah tidak kuning 2. Ibu mengatakan tali pusat telah puput hari ke 7 3. Ibu telah menjaga kehangatan tubuh bayinya 4. Ibu telah menjaga personal hygiene pada bayinya 5. Ibu telah memberikan ASI kepada bayinya setiap 2 jam sekali, 8-12 kali perhari 6. Ibu telah melakukan pijat bayi pada sore hari kemarin O: Kecadaan Umum : Baik Kesadaran : Composmentis Tanda – tanda vital Nadi : 135 kali/menit RR : 33 kali/menit Suhu : 36,7°C A: By.Ny.N umur 8 hari bayi baru lahir normal fisiologis Masalah: Ikterus fisiologis teratasi P: Intervensi dihentikan	

C. Pembahasan

Asuhan kebidanan pada By.Ny. S umur 4 hari dengan Ikterus Fisiologis telah dilakukan sejak 4 hari setelah lahir hingga hari ke-7. Menurut (Rina Oktaviani, 2023) Masa Neonatus merupakan masa kehidupan pertama bayi baru lahir yang berlangsung sejak lahir hingga usia 28 hari. Pada fase ini mengalami proses adaptasi yang sangat krusial dari lingkungan di dalam rahim ibu ke dunia luar, meliputi fungsi pernapasan, pencernaan, hingga pengaturan suhu tubuh.

6 Berdasarkan hasil pengkajian pada 4 hari setelah bayi lahir, kondisi umum By.Ny.S dalam keadaan baik dengan kesadaran composmentis dan tanda-tanda vital dalam batas normal, yaitu nadi 85 x/menit, suhu 36,5°C, dan respirasi 25 x/menit. Kondisi ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bayi memiliki tanda vital stabil dan tidak disertai kelainan.

18 Pada pengkajian KN 2 ditemukan warna kuning pada wajah dan sklera dengan hasil penilaian Kramer I, yaitu ikterus yang terbatas pada daerah wajah. Kondisi ini menunjukkan kadar bilirubin diperkirakan berkisar 5–8 mg/dL dan masih termasuk kategori ikterus fisiologis. Bayi dalam kasus ini juga memiliki kondisi umum baik, menyusu aktif, frekuensi BAK dan BAB adekuat serta tidak ditemukan tanda bahaya neonatal. Data tersebut menguatkan bahwa hiperbilirubinemia yang terjadi merupakan proses fisiologis adaptasi neonatus terhadap kehidupan ektrauterin.

Menurut (Nur Adinda Safitri, 2024), Ikterus fisiologis terjadi karena peningkatan pemecahan eritrosit fetal, imaturitas enzim glukuronil transferase hati, serta peningkatan sirkulasi enterohepatik bilirubin. Pada bayi baru lahir, kemampuan hati untuk mengkonjugasi bilirubin belum sempurna sehingga bilirubin indirek meningkat dan menimbulkan warna kuning pada kulit dan sklera. Kondisi ini biasanya mencapai puncak pada hari ke-4 sampai ke-5 dan menghilang secara spontan dalam 7–10 hari pada bayi cukup bulan.

Intervensi utama yang diberikan pada kasus ini adalah pemberian ASI eksklusif secara adekuat dan pijat bayi sebagai terapi nonfarmakologis untuk mempercepat eliminasi bilirubin. Pemberian ASI eksklusif dilakukan minimal 8–12 kali per hari sesuai kebutuhan bayi. Menurut (Ika Yudianti, 2018). Kolostrum yang terkandung dalam ASI berperan meningkatkan pengeluaran mekonium sehingga bilirubin yang berada di usus tidak mengalami reabsorpsi kembali ke sirkulasi darah. Selain itu, hidrasi dan asupan kalori yang adekuat membantu meningkatkan fungsi hati dalam metabolisme bilirubin.

Selain ASI eksklusif, intervensi pijat bayi juga diberikan pada kasus ini. Pijat bayi dilakukan selama 10–15 menit sebanyak dua kali sehari dengan teknik pijatan lembut pada dada dan abdomen. Mekanisme pijat bayi bekerja melalui stimulasi nervus vagus yang meningkatkan motilitas gastrointestinal sehingga frekuensi BAB meningkat dan ekskresi bilirubin melalui feses menjadi lebih cepat. (Talkhah Afrizal, 2023)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penatalaksanaan asuhan kebidanan pada By.Ny. S dilakukan mulai tanggal 28 Juni 2026 sampai 2 Juli 2026 pada masa Neonatus, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian data yang telah dilaksanakan pada By.Ny.S umur 4 hari dari hasil pengkajian data pada bayi tidak ditemukan adanya masalah atau komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan pada bayi, pelaksanaan pengkajian dapat berjalan dengan baik karena ada partisipasi dari ibu, suami dan keluarga.
2. Perumusan diagnosa atau masalah kebidanan pada By.Ny.S 4 hari telah dilakukan, sesuai dengan masalah yang ditemukan serta kebutuhan yang diberikan disesuaikan dengan masalah bayi dan masalah dapat teratasi.
3. Perencanaan yang telah diberikan pada By.Ny.S umur 4 hari sesuai dengan diagnosa, masalah dan kebutuhan bayi tersebut serta berdasarkan teori yang mendukung.

Implementasi sudah diberikan pada By.Ny.S umur 4 hari sesuai dengan intervensi yang telah dibuat dan pelaksanaan implementasi dapat dilakukan dengan baik karena ibu dan keluarga ikut serta dalam pemberian asuhan yang sudah direncanakan.

4. Evaluasi didapatkan kondisi bayi dalam keadaan baik, TTV dalam batas normal, ibu mengatakan mengetahui bahwa kondisi pada anaknya adalah hal normal yang terjadi pada masa Neonatus serta ibu mengatakan sudah mengikuti anjuran petugas.
5. Pencatatan asuhan kebidanan telah dilakukan pada By.Ny.S dengan metode SOAP sesuai dengan yang direncanakan dan dapat berjalan dengan baik karena ada partisipasi dari ibu, suami dan keluarga.
6. Membandingkan teori dengan praktik telah dilakukan, tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik hal ini di karenakan ibu dan bayi mau bekerja sama sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bayi baru lahir sampai pada masa neonatus sehingga dapat di deteksi sedini mungkin apabila ada masalah atau komplikasi.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu bahan informasi dan referensi yang relevan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan, serta masalah atau komplikasi.

1

3. Bagi lahan praktik

Diharapkan bagi lahan praktik agar meningkatkan pelayanan kebidanan dan melakukan tindakan sesuai dengan standar kebidanan serta melibatkan klien dan keluarga dalam pemberian asuhan kebidanan.

1

4. Bagi mahasiswa

Diharapkan kepada mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan asuhan kebidanan sehingga dapat memberikan asuhan yang tepat dan cepat untuk mencegah terjadinya komplikasi pada bayi BBL.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Hari/Tanggal	Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
Senin, 28 Juni 2026	  	• Kunjungan pertama • Melakukan pemeriksaan antropometri pada bayi Ny.S • Melakukan pemeriksaan fisik pada bayi Ny.S • Menjaga kehangatan tubuh pada bayi Ny.S • Memandikan bayi Ny.S • Melakukan Pijat pada bayi Ny.S di pagi hari • Menganjurkan Ny.S untuk selalu memberikan ASI pada bayinya • Melakukan pijat pada bayi Ny.S di sore hari











**Selasa,
29 Juni 2026**



- Kunjungan kedua
- Memandikan bayi Ny.S
- Melakukan Pijat pada bayi Ny.S di sore hari
- Menganjurkan Ny.S untuk selalu memberikan ASI pada bayinya
- Melakukan pijat pada bayi Ny.S di sore hari



Kabupaten Rejang
Lebong, Bengkulu, Indonesia
Curup, Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu --,
Indonesia

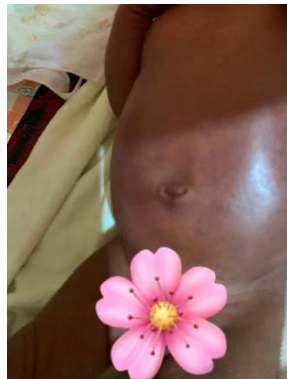
**Rabu,
30 Juni 2026**



- Kunjungan ketiga
- Memandikan bayi Ny.S
- Melakukan Pijat pada bayi Ny.S di pagi hari
- Menganjurkan Ny.S untuk selalu memberikan ASI pada bayinya
- Melakukan pijat pada bayi Ny.S di sore hari



**Kamis,
01 Juli 2026**



- Kunjunga keempat
- Memandikan bayi Ny.S
- Melakukan Pijat pada bayi Ny.S di pagi hari
- Menganjurkan Ny.S untuk selalu memberikan ASI pada bayinya
- Melakukan pijat pada bayi Ny.S di sore hari



		
Jum'at, 02 Juli 2026		• Intervensi dihentikan pada kunjungan kelima • Menganjurkan Ny.S untuk selalu memberikan ASI pada bayinya